



ANALISIS TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA PARIWISATA POLITEKNIK NEGERI BANYUWANGI TERHADAP KUALITAS JASA BIRO PERJALANAN WISATA INTERNAL DALAM PROGRAM PROJECT-BASED LEARNING

Okta Tri Wardatul Asvia¹, Eggi Savera², Berlian Dwi Yulianti³, Lisa Afni Nursafitri⁴, Ma-
setya Mukti⁵

Politeknik Negeri Banyuwangi¹

oktatri.wd2@gmail.com¹

Politeknik Negeri Banyuwangi²

eggiveraa@gmail.com²

Politeknik Negeri Banyuwangi³

berliandwiy@gmail.com³

Politeknik Negeri Banyuwangi⁴

lisaafni21@gmail.com⁴

Politeknik Negeri Banyuwangi⁵

muktimasetya@poliwangi.ac.id⁵

Received: June 25th, 2025 | Accepted: May 22nd, 2026 | Published: May 25th, 2026

Permalink/DOI: 10.53356/diparojs.v6i2.102

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi terhadap kualitas jasa biro perjalanan wisata internal yang digunakan dalam kegiatan *Project-Based Learning* (PBL) di Pulau Bali. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran biro perjalanan wisata sebagai fasilitator utama dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek sekaligus memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam pengelolaan perjalanan wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan PBL. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden dari total 180 mahasiswa peserta kegiatan. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan hasil instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan skala *Likert* untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap produk inti dan produk aktual biro perjalanan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator akomodasi memperoleh tingkat kepuasan tertinggi dengan nilai rata-rata 3,32 dalam kategori sangat puas, diikuti oleh indikator pemandu wisata dengan nilai 3,22 dalam kategori puas. Sementara itu, indikator transportasi dan konsumsi masih memerlukan perbaikan berdasarkan masukan responden. Pada variabel produk aktual, kualitas penyelenggara dan desain

program memperoleh nilai rata-rata 3,03 dalam kategori puas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa merasa puas terhadap layanan biro perjalanan wisata internal yang digunakan dalam kegiatan PBL, meskipun masih terdapat beberapa aspek pelayanan yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kepuasan yang lebih optimal.

Kata kunci: kepuasan mahasiswa, biro perjalanan wisata, kualitas jasa, *project-based learning*, pariwisata

ABSTRACT

This study aims to analyze the satisfaction level of Tourism Department students at Politeknik Negeri Banyuwangi toward the quality of internal travel agency services used during Project Based Learning (PBL) activities in Bali. The research is motivated by the important role of travel agencies as the main facilitators in supporting project-based learning while simultaneously providing practical experience for students in managing tourism travel services. This study employed a quantitative approach using a survey method through questionnaires distributed to students who participated in the PBL activities. The sampling technique used was purposive sampling involving 60 respondents out of 180 students participating in the program. Instrument validity was tested using product moment correlation, while reliability testing used Cronbach's Alpha, indicating that the instruments were valid and reliable. Data analysis was conducted using a Likert scale to measure student satisfaction toward core products and actual products of the travel agency services. The results indicate that accommodation obtained the highest satisfaction score with an average value of 3.32 categorized as "very satisfied", followed by tour guide services with a score of 3.22 categorized as "satisfied". Meanwhile, transportation and meal services still require improvement based on respondents' feedback. In the actual product variable, both organizer quality and program design achieved an average score of 3.03 categorized as "satisfied". The findings reveal that, overall, students were satisfied with the internal travel agency services used in PBL activities, although several aspects of the services still need improvement to achieve more optimal satisfaction.

Key words: student satisfaction, travel agency, service quality, project-based learning, tourism

1. PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan yang sangat penting bagi sebuah negara. Di Indonesia, sektor pariwisata berperan sebagai penggerak utama perekonomian nasional dan memiliki potensi besar untuk mendorong kemajuan ekonomi di masa mendatang (Magdalena, 2013). Melalui pariwisata, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang memiliki tempat objek wisata akan memperoleh pemasukan pendapatan dari kunjungan ke objek-objek tersebut.

Negara Indonesia memiliki berbagai daya tarik sebagai tujuan wisata yang mampu menarik perhatian wisatawan baik dari dalam

negeri maupun mancanegara. Keunggulan ini mendorong berkembangnya industri pariwisata yang menyediakan layanan transportasi serta berbagai jasa pariwisata lainnya, seperti biro perjalanan wisata.

Biro perjalanan wisata adalah usaha komersial yang berfokus pada pengelolaan dan pelayanan konsumen pariwisata, baik individu maupun kelompok. Menurut Alvianna (2017), biro perjalanan wisata adalah perusahaan jasa yang berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan wisata, biasanya menawarkan layanan transportasi sebagai produk utama, namun juga menyediakan berbagai layanan tambahan seperti pemesanan

tiket, reservasi akomodasi, penjualan *souvenir*, dan lain-lain. Di Indonesia, terdapat banyak perusahaan biro perjalanan, salah satunya berada di Kabupaten Banyuwangi yang dikenal memiliki beragam destinasi wisata serta masyarakat yang aktif dalam konsumsi layanan pariwisata.

Politeknik Negeri Banyuwangi memiliki Jurusan Pariwisata yang menerapkan *Project-Based Learning*. Program ini diwujudkan melalui kegiatan perjalanan wisata, baik di dalam Kota Banyuwangi maupun ke luar kota seperti Pulau Bali dan Yogyakarta. Adapun maksud dari kegiatan ini adalah untuk mengimplementasikan teori yang dipelajari ke dalam kondisi nyata di lapangan, serta untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan *Project-Based Learning (PBL)* yang dilakukan oleh Jurusan Pariwisata, pihak jurusan secara khusus memanfaatkan biro perjalanan yang dikelola secara internal oleh Jurusan Pariwisata. Dengan demikian, kegiatan ini tidak melibatkan biro perjalanan dari luar institusi. Pendekatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat lebih fokus dan langsung terlibat dalam proses pembelajaran yang terintegrasi dengan sumber daya internal, sekaligus memperoleh pengalaman praktis yang lebih mendalam dalam mengelola biro perjalanan secara mandiri. Selain itu, penggunaan biro internal juga mempermudah koordinasi dan pengawasan selama pelaksanaan kegiatan *Project-Based Learning* berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Pariwisata

Menurut Wahab (2008), pariwisata adalah salah satu jenis industri yang mampu

menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan standar hidup, serta meningkatkan sektor-sektor produktivitas lainnya. Berdasarkan pendapat yang lain seperti Guyer (1993), pariwisata dalam arti *modern* merupakan pertanda di jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan terhadap kesehatan dan pergantian suasana, penilaian kesadaran terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan di berbagai kalangan dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan. Menurut Soekadijo (2011), pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk penggunaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang turut terlibat di bidang tersebut. Kepariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

2.2. Produk Industri Pariwisata

Menurut Gooddall (1991), produk wisata dimulai dari ketersediaan sumber yang berwujud (*tangible*) hingga tak berwujud (*intangible*) dan secara totalitas lebih berfokus pada kategori jasa tak berwujud (*intangible*). Menurut Kotler dan Armstrong (1989), produk wisata merupakan sesuatu yang ditawarkan kepada konsumen untuk memuaskan segala keinginan termasuk di dalam objek fisik, layanan, sumber daya manusia yang turut terlibat dalam organisasi dan menciptakan ide-ide baru. Menurut Burns dan Holden (1989), produk wisata dikatakan sebagai sesuatu yang dapat dijual dan diproduksi dengan menggabungkan faktor-faktor produksi, konsumen yang tertarik pada tempat-tempat yang menarik, kebudayaan asli dan festival-festival

kebudayaan. Suwantoro (1997) menyampaikan bahwa produk wisata merupakan seluruh pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan seketika ia meninggalkan tempat tinggalnya, sampai ke daerah tujuan tempat wisata yang telah dipilihnya dan kembali ke tempat dimana ia berangkat semula.

2.3. Paket Wisata

Menurut Holloway dan Humphreys (2016), paket wisata adalah suatu kombinasi dan gabungan dari komponen-komponen pariwisata yang terdiri dari transportasi, akomodasi, daya tarik wisata, dan makanan serta jasa *tour leader* itu yang ditawarkan kepada wisatawan dalam satu harga. Menurut Nuriata (2014), paket wisata merupakan sebuah produk yang terbentuk melalui proses peleburan dari komponen-komponen paket wisata lain seperti transportasi, hotel, restoran, daya tarik wisata, dan komponen wisata lainnya.

2.4. Kepuasan Konsumen

Menurut Kotler (2012), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang memiliki pandangan produk (hasil) terhadap ekspektasi mereka, sedangkan ketidakpuasan timbul apabila hasil yang diperoleh tidak memenuhi harapan dari konsumen. Menurut Ratnasari (2011), terdapat lima faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan:

- a. Kualitas produk
Pelanggan akan merasa puas apabila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas.

- b. Harga
Produk yang berkualitas yang sama dengan produk jasa lain, tetapi di tetapkan dengan harga yang lebih murah akan memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap pelanggannya.
- c. Kualitas pelayanan
Pada sebuah industri adalah mutlak bahwa pelanggan akan merasa puas apabila mereka mendapatkan pelayanan yang baik atau sesuai dengan apa yang diharapkan.
- d. Emosional (Kepercayaan)
Konsumen akan merasa bangga dan mendapatkan keyakinan bahwa orang lain akan kagum terhadapnya apabila menggunakan produk dengan *merk* tertentu, sehingga membuatnya mengalami tingkat kepuasan yang tinggi. Kepuasan yang diperoleh bukan dari produk, akan tetapi nilai sosial yang membuat pelanggan menjadi puas terhadap *merk* tertentu.
- e. Biaya
Pelanggan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau tidak membuang waktu untuk mendapatkan suatu produk/jasa. Cenderung puas pada produk/jasa.

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah tingkat kepuasan mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi yang telah mengikuti kegiatan *Project-Based Learning* di Pulau Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei (Sugiyono, 2022). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berasal dari mahasiswa peserta kegiatan *Project-Based Learning*.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner

kepada mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan *Project-Based Learning*, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian (Kusmayadi & Sugiarto, 2000).

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden adalah mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi yang telah mengikuti kegiatan *Project-Based Learning* di Pulau Bali. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden dari total 180 mahasiswa peserta kegiatan.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator produk inti dan produk aktual dalam layanan biro perjalanan wisata. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *product moment* dengan ketentuan bahwa *item* dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan nilai *alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala *Likert*. Responden diberikan empat alternatif jawaban dengan rentang skala 1-4, yaitu sangat tidak puas, kurang puas, puas, dan sangat puas. Data yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus rata-rata untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kualitas layanan biro perjalanan wisata internal.

Selanjutnya data yang telah diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus nilai rata-rata untuk mengetahui nilai rata-rata dari

setiap aspek yang dimiliki. Dari nilai tersebut, diketahui bagaimana kepuasan mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi yang telah mengikuti *Project-Based Learning* di Pulau Bali.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum n. B}{N}$$

Di mana:

x = Nilai rata-rata

B = Bobot nilai

n = Jumlah responden

N = Total responden

Hasil dari nilai rata-rata kemudian dipetakan ke rentang skala yang mempertimbangkan informasi interval berikut ini:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyaknya kelas}} = \frac{4 - 1}{6} = 0,50$$

Dari hasil indeks kumulatif terhadap atribut penelitian tersebut, akan disesuaikan dengan rentang skala kriteria penilaian indeks sikap konsumen dengan tujuan untuk mengetahui kepuasan mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi terhadap Paket biro perjalanan wisata yang telah dikelola oleh internal Jurusan Pariwisata. Rentang skala kriteria kepuasan indeks sikap konsumen adalah sebagai berikut:

1.00-1.75 = Sangat tidak puas

1.76-2.50 = Kurang puas

2.51-3.25 = Puas

3.26-4.00 = Sangat puas

4. PEMBAHASAN

Analisis tingkat kepuasan mahasiswa terhadap biro perjalanan wisata dalam *Project-Based Learning* dilakukan dengan menghitung rata-rata penilaian pada dua variabel, yaitu produk inti dan produk aktual. Produk inti mencakup empat indikator, meliputi akomodasi, transportasi, konsumsi, dan pemandu wisata. Sementara itu, variabel produk aktual

terdiri dari dua indikator, yaitu kualitas penyelenggara dan desain program.

Data yang diperoleh merupakan hasil dari kuesioner terhadap paket yang ada di biro perjalanan wisata empat (4) hari satu (1) malam di Bali dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Hari Pertama
Seluruh mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi berkumpul di Aula Azwar Anas Politeknik Negeri Banyuwangi pada pukul 21.00 WIB, memulai perjalanan menuju Pulau Bali menggunakan kombinasi transportasi darat berupa bus dan transportasi laut menggunakan kapal.
2. Hari Kedua
Rombongan tiba di *Rest Area* Kurnia Tanah Lot pada pukul 05.00 WITA dan melaksanakan kegiatan ISHOMA (Istirahat, Sholat, dan Makan) hingga pukul 08.00 WITA. Selanjutnya, melanjutkan perjalanan menuju ITDC dengan kunjungan ke Museum Pasifika dan Lagoon. Kemudian, rombongan melakukan ISHOMA di Puja Mandala, kemudian melanjutkan kunjungan ke GWK (Garuda Wisnu Kencana) dan akhirnya menuju Hotel Zuri Express untuk beristirahat.
3. Hari Ketiga

Setelah sarapan di hotel, rombongan berangkat menuju Desa Wisata Penglipuran untuk melakukan observasi. Kegiatan diawali dengan sambutan dan penjelasan sejarah desa oleh pengelola, Bapak Nyoman Setiawan. Selanjutnya, rombongan menikmati makan siang di salah satu rumah adat nomor 36. Kemudian menuju Pusat Oleh-Oleh Krisna di Blangsinga untuk mengamati proses pembuatan Pie Susu Ajik dan Produk Kriya yang tersedia di Pusat Oleh-Oleh Krisna. Pada akhir hari, rombongan kembali menuju Banyuwangi.

4. Hari Keempat
Rombongan tiba kembali di Politeknik Negeri Banyuwangi pada pukul 06.00 WIB.

Penilaian terhadap paket perjalanan wisata tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan rentang skala kriteria kepuasan dengan indeks sikap konsumen sebagai berikut:

- 1.00-1.75 = Sangat tidak puas
- 1.76-2.50 = Kurang puas
- 2.51-3.25 = Puas
- 3.26-4.00 = Sangat puas

Selanjutnya, akan disajikan penjelasan lebih mendalam mengenai hasil tingkat kepuasan mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner.

Tabel 1
Tingkat Kepuasan Mahasiswa Pariwisata
Politeknik Negeri Banyuwangi terhadap Paket Perjalanan di Pulau Bali

	Indikator	Total Nilai	Jumlah Responden	Skala	Keterangan
X1	Produk Inti				
X1.1	Transportasi	182	60	3,03	Puas
X1.2	Pemandu Wisata	193		3,22	Puas
X1.3	Akomodasi	199		3,32	Sangat Puas

X1.4	Konsumsi	183		3,05	Puas
	Rata-rata			3,15	Puas
X2	Produk Aktual				
X2.1	Kualitas Penyelenggara	183	60	3,03	Puas
X2.2	Desain Program	183		3,03	Puas
	Rata-rata			3,03	Puas

Berdasarkan hasil penelitian, indikator akomodasi memperoleh nilai kepuasan tertinggi dengan rata-rata sebesar 3,32 yang termasuk dalam kategori sangat puas. Tingginya tingkat kepuasan pada aspek akomodasi menunjukkan bahwa fasilitas penginapan yang digunakan selama kegiatan *Project-Based Learning* telah mampu memenuhi harapan mahasiswa sebagai konsumen jasa wisata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kotler (2012) yang menyatakan bahwa kepuasan konsumen muncul ketika kinerja layanan yang diterima sesuai atau bahkan melebihi harapan pelanggan. Selain itu, kualitas fasilitas akomodasi menjadi salah satu komponen utama dalam produk wisata yang berpengaruh terhadap pengalaman wisatawan secara keseluruhan.

Pada indikator pemandu wisata, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,22 yang termasuk dalam kategori puas. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemandu wisata mampu memberikan informasi yang jelas mengenai destinasi wisata, budaya lokal, serta membantu kelancaran kegiatan selama perjalanan berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan Holloway dan Humphreys (2016) yang menjelaskan bahwa *tour guide* memiliki peran penting dalam membangun pengalaman wisata melalui kemampuan komunikasi, interpretasi destinasi, dan pelayanan kepada wisatawan.

Sementara itu, indikator transportasi dan konsumsi memperoleh nilai kepuasan yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya meskipun masih berada dalam kate-

gori puas. Beberapa responden menyampaikan adanya ketidakpuasan terhadap kenyamanan transportasi dan kualitas makanan yang disediakan selama perjalanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pelayanan pendukung masih memerlukan peningkatan kualitas agar pengalaman wisata mahasiswa menjadi lebih optimal. Menurut Ratnasari dan Aksa (2011), kualitas pelayanan merupakan faktor utama yang memengaruhi kepuasan konsumen, terutama pada industri jasa yang sangat bergantung pada pengalaman langsung pelanggan.

Pada variabel produk aktual, indikator kualitas penyelenggara dan desain program masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,03 dalam kategori puas. Hal ini menunjukkan bahwa pihak penyelenggara telah mampu mengelola kegiatan perjalanan wisata dengan cukup baik melalui pengaturan jadwal, koordinasi kegiatan, dan pelaksanaan program yang terstruktur. Namun demikian, beberapa responden menilai bahwa desain program perjalanan masih kurang fleksibel sehingga memengaruhi kenyamanan peserta selama kegiatan berlangsung.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas jasa biro perjalanan wisata internal memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran berbasis proyek pada Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi. Selain memberikan pengalaman wisata, kegiatan *Project-Based Learning* juga menjadi media pembelajaran praktis bagi mahasiswa dalam memahami pengelolaan biro perjalanan wisata secara langsung. Dengan demikian, peningkatan

kualitas layanan pada setiap indikator menjadi penting untuk mendukung terciptanya pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan profesional.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi terhadap kualitas jasa biro perjalanan wisata internal dalam kegiatan *Project-Based Learning* berada pada kategori puas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata variabel produk inti sebesar 3,15 dan variabel produk aktual sebesar 3,03. Indikator akomodasi memperoleh tingkat kepuasan tertinggi dengan nilai rata-rata 3,32 yang termasuk dalam kategori sangat puas. Sementara itu, indikator transportasi dan konsumsi masih memerlukan peningkatan kualitas berdasarkan masukan dari responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan kegiatan *Project-Based Learning* tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan program pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas layanan biro perjalanan wisata yang digunakan. Kualitas pelayanan yang baik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi mahasiswa sekaligus meningkatkan kepuasan peserta selama kegiatan berlangsung.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang masih terbatas pada mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi serta fokus penelitian yang hanya dilakukan pada satu kegiatan *Project Based Learning* di Pulau Bali. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta mengembangkan variabel penelitian lain seperti loyalitas mahasiswa, kualitas pengalaman wisata

edukatif, dan efektivitas pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianna, S., 2017. Pengantar Biro Perjalanan Wisata. Malang: Media Nusa Creative.
- Burns, P.M. and Holden, A., 1989. *Tourism: A New Perspective*. London: Prentice Hall.
- Goodall, B., 1991. *Understanding Holiday Choice*. Oxford: Goodfellow Publishers.
- Guyer, F., 1993. *International Tourism and Hospitality Industry*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Holloway, J.C. and Humphreys, C., 2016. *The Business of Tourism*. 10th ed. London: Pearson Education.
- Kotler, P. and Armstrong, G., 1989. *Principles of Marketing*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kotler, P., 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kusmayadi and Sugiarto, 2000. *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Magdalena, K., 2013. *Jenis-Jenis Akomodasi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia.
- Nuriata, 2014. *Paket Wisata: Penyusunan Produk dan Penghitungan Harga*. Bandung: Alfabeta.
- Ratnasari, R.T. and Akxa, M.H., 2011. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Soekadijo, R.G., 2011. Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Suwantoro, G., 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.

Wahab, S., 2008. Manajemen Kepariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.



This Journal is licensed under [Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)